

TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Vol. 10. No. 1, 2026 ISSN: 2580-3654 (p), 2580-3662(e) http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/index
DOI: 10.29240/tik.v10i1.14564	

Analisis Keterpakaian Koleksi Pengadaan Tahun 2022 di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Imam Mahmudi^{1*}, Nushrotul Hasanah Rahmawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri, Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

Corresponding author: *imam.mahmudi@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

This study aims to determine the utilization rate of the library collection at the Faculty of Ushuluddin and Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, as a form of evaluation for collection procurement. The research was conducted using a quantitative method with a descriptive approach. Data were collected by analyzing the 2022 procurement list, which consisted of 409 borrowable collection titles. Their utilization was then verified based on circulation (borrowing) data recorded in the Online Public Access Catalogue (OPAC) from 2022 to June 2025. Data analysis was performed using percentages to determine the collection's utilization rate. The results showed that 288 titles (70%) of the collection had been utilized, while 121 titles (30%) remained unused. Based on the criteria used, the collection utilization rate falls into the high category. The most frequently used collections were generally textbooks that support academic activities, particularly in the field of research methodology, whereas popular collections tended to be underutilized. These findings indicate that the relevance of the collection to the academic needs of users significantly influences the utilization rate. The results of this study can serve as a basis for policy-making in library collection development to ensure it is more targeted and aligned with user needs.

Keywords: Utilization Analysis, Collection Evaluation, Collection Procurement, Collection Development, Library.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterpakaian koleksi Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai bentuk evaluasi terhadap pengadaan koleksi. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui analisis daftar pengadaan koleksi tahun 2022 yang berjumlah 409 judul koleksi yang dapat dipinjam, kemudian dilakukan pengecekan terhadap keterpakaianya berdasarkan data peminjaman (sirkulasi) yang tercatat dalam *Online Public Access Catalogue* (OPAC) dalam rentang waktu tahun 2022 hingga Juni 2025. Analisis data dilakukan menggunakan persentase untuk menentukan tingkat keterpakaian koleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 288 judul (70%) koleksi telah terpakai, sedangkan 121 judul (30%) belum terpakai. Berdasarkan kriteria yang digunakan, tingkat keterpakaian koleksi termasuk dalam kategori tinggi. Koleksi yang paling banyak digunakan umumnya merupakan buku teks yang mendukung kegiatan akademik, khususnya bidang metodologi penelitian, sedangkan koleksi populer cenderung kurang dimanfaatkan. Temuan ini menunjukkan bahwa relevansi koleksi dengan kebutuhan akademik pengguna sangat memengaruhi tingkat keterpakaian. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Kata Kunci: Analisis Keterpakaian, Evaluasi Koleksi, Pengadaan Koleksi, Pengembangan Koleksi, Perpustakaan.

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan institusi pengelola informasi yang berperan mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan berfungsi mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan, koleksi menjadi komponen utama yang menentukan kualitas layanan dan keberhasilan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Koleksi perpustakaan terdiri atas bahan tercetak maupun noncetak (Wahyuntini, 2021) dan merupakan salah satu komponen kunci penyelenggaraan perpustakaan (Addin et al., 2024). Oleh karena itu, koleksi tidak hanya harus tersedia dalam jumlah yang memadai, tetapi juga relevan, mutakhir, dan dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka. Untuk mewujudkan hal tersebut, perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi yang meliputi identifikasi kebutuhan pengguna, seleksi, pengadaan, evaluasi, pemeliharaan, hingga penyiangan koleksi (Oktavianto & Suliyati, 2019). Pengembangan koleksi bertujuan membangun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan institusi (Johnson, 2018), memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Olubiyo, 2023), serta mendukung visi dan tujuan lembaga induk (Novianto, 2021). Namun demikian, keberhasilan pengadaan koleksi tidak cukup diukur dari jumlah koleksi yang berhasil ditambahkan, melainkan juga dari tingkat pemanfaatannya oleh pengguna. Dalam praktiknya, perpustakaan sering lebih berfokus pada penambahan koleksi dibandingkan dengan evaluasi keterpakaian koleksi yang telah diadakan. Akibatnya, efektivitas pengadaan koleksi sering kali belum diketahui secara pasti sehingga perlu dievaluasi sebagai dasar penyusunan kebijakan pengembangan koleksi berikutnya.

Evaluasi keterpakaian koleksi menjadi salah satu instrumen penting untuk menilai efektivitas koleksi yang dimiliki perpustakaan. Evaluasi koleksi dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna dan tujuan institusi (Yusuf, 2021). Menurut Winato et al., (2018), evaluasi koleksi dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu *collection-based evaluation* dan *use-based evaluation*. Pendekatan *collection-based* dilakukan melalui *checklist*, standar koleksi, penilaian pakar, perbandingan dengan perpustakaan lain, dan analisis sitasi. Sedangkan pendekatan *use-based* berfokus pada perilaku penggunaan koleksi melalui analisis statistik peminjaman, kajian sirkulasi, penggunaan koleksi di tempat, survei pengguna, dan tingkat ketersediaan koleksi di rak. Maslahah (2015) menyatakan bahwa evaluasi keterpakaian melalui pemustaka merupakan pendekatan yang relatif lebih mudah dan tepat untuk mengetahui tingkat pemanfaatan koleksi. Thompson dalam Fransiska (2014) menjelaskan bahwa keterpakaian koleksi dapat diukur melalui frekuensi penggunaan (*frequency of use*), jumlah koleksi yang digunakan (*diversity of collection used*), dan intensitas penggunaan (*intensity of use*). Frekuensi penggunaan menunjukkan seberapa sering koleksi dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Urrahmah & Nelisa, 2019), sedangkan intensitas penggunaan dapat dilihat dari tingkat kunjungan pengguna ke perpustakaan (Marsudiyana et al., 2016). Dengan demikian, evaluasi koleksi melalui keterpakaian dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengadaan sekaligus mendukung pengembangan koleksi berbasis bukti (*evidence-based collection development*).

Penelitian mengenai evaluasi dan keterpakaian koleksi perpustakaan telah banyak dilakukan. Maslahah & Rahmawati (2018) menemukan bahwa tingkat ketersediaan koleksi yang digunakan dalam perkuliahan di Perpustakaan IAIN Surakarta masih relatif rendah, yaitu 49,5% untuk mata kuliah tingkat institut dan 44,7% untuk mata kuliah program studi. Penelitian (Nursyahbani, 2022) menunjukkan bahwa hanya sekitar 18% koleksi yang disitir dalam karya ilmiah tersedia di Perpustakaan Universitas Widyagama Malang. Sementara itu, Akbar (2018) menemukan bahwa hanya 27% koleksi referensi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Buton yang dimanfaatkan oleh pemustaka, sedangkan 73% lainnya tidak digunakan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa

evaluasi koleksi masih didominasi oleh pendekatan analisis sitasi dan pengukuran ketersediaan koleksi. Meskipun penting untuk menilai kesesuaian koleksi dengan kebutuhan akademik, pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu menggambarkan penggunaan aktual koleksi oleh pemustaka. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya belum secara khusus mengevaluasi efektivitas koleksi hasil pengadaan berdasarkan data penggunaan aktual dalam rentang waktu yang relatif panjang. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah di antara penelitian terdahulu terkait evaluasi keterpakaian koleksi melalui pendekatan *use-based* yang memanfaatkan data statistik peminjaman sebagai indikator utama penggunaan koleksi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini akan melakukan analisis tingkat keterpakaian koleksi hasil pengadaan tahun 2022 di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta. Analisis dilakukan terhadap 309 judul koleksi dengan menggunakan pendekatan *use-based* melalui data statistik peminjaman selama periode 2022 hingga Juni 2025. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pemanfaatan koleksi, mengidentifikasi koleksi yang paling banyak dan paling sedikit digunakan, serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Kebaruan penelitian terletak pada fokus kajian terhadap koleksi hasil pengadaan tahun 2022, penggunaan pendekatan *use-based evaluation* berbasis data statistik peminjaman, serta analisis keterpakaian koleksi dalam rentang waktu yang relatif panjang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian evaluasi koleksi perpustakaan sekaligus menjadi dasar penyusunan kebijakan pengembangan koleksi yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat keterpakaian koleksi hasil pengadaan tahun 2022 di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta. Objek penelitian adalah koleksi perpustakaan yang berasal dari pengadaan tahun 2022. Evaluasi keterpakaian koleksi dilakukan dengan mengidentifikasi status penggunaan koleksi berdasarkan data peminjaman yang tercatat dalam sistem otomasi perpustakaan selama periode tahun 2022 hingga Juni 2025. Periodisasi waktu penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan ketersediaan data koleksi siap dilayankan kepada pemustaka pasca pengadaan dan pengolahan ke dalam sistem OPAC. Sedangkan pendekatan *use-based evaluation* dipilih karena mampu menggambarkan pemanfaatan koleksi secara aktual berdasarkan perilaku pengguna yang tercermin dalam data transaksi peminjaman.

Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi daftar pengadaan koleksi tahun 2022 dan data statistik peminjaman yang terekam dalam sistem *Online Public Access Catalogue* (OPAC) Perpustakaan FUD UIN Raden Mas Said Surakarta. Jumlah koleksi hasil pengadaan tahun 2022 tercatat sebanyak 411 judul. Dari jumlah tersebut terdapat dua judul koleksi referensi yang tidak dapat dipinjamkan kepada pemustaka, sehingga tidak termasuk dalam objek evaluasi keterpakaian. Dengan demikian, jumlah koleksi yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 409 judul koleksi sirkulasi yang dapat dipinjamkan kepada pengguna.

Keabsahan data dilakukan melalui verifikasi sumber data dan pengecekan kesesuaian data dalam sistem. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan daftar koleksi hasil pengadaan tahun 2022, data bibliografis koleksi, serta data statistik peminjaman yang tercatat dalam sistem OPAC. Selain itu, dilakukan pengecekan terhadap status koleksi untuk memastikan bahwa hanya koleksi sirkulasi yang menjadi objek analisis. Proses tersebut dilakukan untuk menjamin bahwa data yang digunakan merupakan data aktual penggunaan koleksi yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data keterpakaian koleksi yang diperoleh dari statistik peminjaman selanjutnya diolah menggunakan teknik tabulasi (*tabulating*), yaitu menyusun, mengelompokkan, dan

memasukkan data ke dalam tabel untuk memudahkan proses penghitungan frekuensi dan persentase keterpakaian koleksi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

- Dengan: P : Angka Persentase
 F : Frekuensi keterpakaian
 n : Jumlah keseluruhan

Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2018), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Penafsiran Data Penelitian

Persentase Jumlah Peminjaman	Kategori
81 -100%	Sangat Tinggi
61 - 80 %	Tinggi
41 - 60%	Sedang
21 - 40%	Rendah
0 - 20%	Sangat rendah

C. Pembahasan

Tingkat Keterpakaian Koleksi

Pengadaan koleksi merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan perpustakaan perguruan tinggi. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi mengamanatkan setiap perguruan tinggi mengalokasikan anggaran tetap untuk pengembangan perpustakaan, paling sedikit 5% (lima per seratus) dari anggaran belanja barang dan operasional universitas di luar belanja pegawai dan belanja modal. Salah satu bentuk pemanfaatan anggaran tersebut adalah pengadaan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan akademik dan kebijakan pengembangan koleksi masing-masing perguruan tinggi.

Pada tahun 2022, Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta melakukan pengadaan sebanyak 411 judul koleksi. Dari jumlah tersebut, dua judul merupakan koleksi referensi yang hanya dapat digunakan di tempat. Sedangkan sisanya, 409 judul merupakan koleksi sirkulasi yang boleh dipinjam. Analisis keterpakaian dilakukan terhadap 409 judul koleksi sirkulasi berdasarkan data statistik peminjaman yang tercatat dalam sistem OPAC selama periode 2022 hingga Juni 2025. Data pengadaan Perpustakaan FUD UIN Raden Mas Said Surakarta sebagaimana dalam tabel 2.

Table 2. Daftar Pengadaan Koleksi Tahun 2022 Berdasarkan Jenis Layanan

Jenis koleksi	Jumlah	Status
Sirkulasi	409	Dipinjamkan
Referensi	2	Baca di tempat
Total	411	

Sumber: Data diolah Juli 2025

Buku-buku baru hasil pengadaan yang telah diolah dalam sistem OPAC siap dilayankan kepada pengguna. Pemustaka dapat meminjam koleksi tersebut untuk penunjang referensi akademik dan bisa dibawa keluar dari perpustakaan atau dibawa pulang untuk dibaca. Data peminjaman buku oleh pemustaka dalam sistem OPAC menjadi parameter keterpakaian koleksi. Peneliti melakukan pengecekan satu persatu terhadap buku pengadaan tahun 2022 melalui data sirkulasi peminjaman untuk mengetahui keterpakaianya. Data peminjaman koleksi dalam statistik peminjaman pada rentang waktu tahun 2022 sampai dengan bulan Juni 2025 dan didapatkan data peminjaman koleksi sebagaimana dalam tabel 3.

Tabel 3. Data Keterpakaian Koleksi Pengadaan Tahun 2022

Koleksi Pengadaan Tahun 2022	Jumlah (Judul)	Persentase
Terpakai (dipinjam)	288	70%
Tidak terpakai (tidak terpinjam)	121	30%

Sumber: Data diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa koleksi hasil pengadaan tahun 2022 yang terpakai/dipinjam sebanyak 288 judul buku atau sebesar 70%, sedangkan 121 judul atau 30% belum pernah dipinjam. Berdasarkan kategori Arikunto (2018), tingkat keterpakaian koleksi tersebut termasuk dalam kategori **tinggi**. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum kebijakan pengadaan koleksi tahun 2022 telah berhasil memenuhi kebutuhan informasi sebagian besar pemustaka. Tingginya tingkat keterpakaian mengindikasikan bahwa proses seleksi koleksi telah mempertimbangkan relevansi koleksi dengan kebutuhan akademik pengguna, khususnya mahasiswa dan dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan capaian yang relatif lebih baik. Maslahah & Rahmawati (2018) menemukan bahwa tingkat ketersediaan koleksi yang digunakan dalam perkuliahan di Perpustakaan IAIN Surakarta hanya mencapai 49,5% pada tingkat institut dan 44,7% pada tingkat program studi. Penelitian Nursyahbani (2022) bahkan menunjukkan bahwa hanya 18% koleksi yang disitir dalam karya ilmiah tersedia di Perpustakaan Universitas Widyagama Malang. Sementara itu, Akbar (2018) menemukan bahwa hanya 27% koleksi referensi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Buton yang dimanfaatkan oleh pemustaka. Dibandingkan dengan temuan-temuan tersebut, tingkat keterpakaian sebesar 70% pada penelitian ini menunjukkan bahwa koleksi hasil pengadaan memiliki tingkat relevansi yang lebih tinggi terhadap kebutuhan pengguna.

Namun demikian, tingginya angka keterpakaian tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh koleksi telah dimanfaatkan secara merata. Analisis lebih lanjut memperlihatkan adanya ketimpangan penggunaan antarjudul koleksi. Sebagian kecil judul mengalami tingkat peminjaman yang sangat tinggi, sementara sebagian lainnya hanya dipinjam satu kali atau bahkan tidak pernah dipinjam sama sekali. Fenomena ini menunjukkan adanya pola penggunaan koleksi yang terkonsentrasi pada subjek-subjek tertentu yang memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan akademik pengguna.

Pola Pemanfaatan Koleksi Berdasarkan Frekuensi Peminjaman

Data penelitian menunjukkan bahwa buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Lexy Moleong merupakan koleksi yang paling banyak digunakan dengan

frekuensi peminjaman mencapai 207 kali selama periode pengamatan. Jumlah tersebut jauh melampaui koleksi lain, seperti *Ulumul Hadis* (51 kali), *Ushul Fiqh* karya Satria Effendi (41 kali), dan *Ushul Fiqh: Jalan Tengah Memahami Hukum Islam* (40 kali).

Tingginya frekuensi penggunaan buku metodologi penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi pemustaka sangat dipengaruhi oleh tuntutan akademik dan kurikulum. Buku tersebut tidak hanya digunakan dalam mata kuliah Metodologi Penelitian, tetapi juga menjadi rujukan utama dalam penyusunan proposal penelitian, skripsi, maupun tugas akademik lainnya. Temuan ini memperkuat pandangan Nursyahbani (2022) bahwa koleksi metodologi penelitian merupakan salah satu jenis koleksi yang memiliki tingkat permintaan tinggi di perpustakaan perguruan tinggi karena berfungsi sebagai sumber rujukan lintas program studi.

Tabel 4. Daftar Koleksi Sirkulasi Pengadaan Tahun 2022 Yang Terpakai Berdasarkan Urutan Jumlah Terbanyak

No.	Judul	Penulis	Frekuensi Pinjam
1	Metodologi Penelitian Kualitatif	Lexy Moleong	207
2	Ulumul Hadis	Nuruddin 'Itr	51
3	Ushul Fiqh	Satria Effendi	41
4	Ushul Fiqh: Jalan Tengah Memahami Hukum Islam	Amrullah Hayatudin	40
5	Sejarah Peradaban Islam	Samsul Munir Amin	34
6	Kaidah-Kaidah Tafsir	Prof. Dr. Salman Harun	31
7	Sejarah Dakwah	Samsul Munir Amin	29
8	Penelitian Fenomenologis	YF. La Kalija	27
9	Sejarah Peradaban Islam	Ratu Suntiah	25
10	Tasawuf Modern	Hamka	23

Sumber: Data diolah bulan Juli 2025

Selain koleksi metodologi penelitian, koleksi yang berkaitan dengan mata kuliah wajib universitas seperti *Ulumul Hadis*, *Ushul Fiqh*, *Sejarah Peradaban Islam*, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, dan *Tasawuf Modern* juga menunjukkan tingkat penggunaan yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pola pemanfaatan koleksi di Perpustakaan FUD masih didominasi oleh kebutuhan akademik formal yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Arnold et al., (2015) yang menyatakan bahwa pengguna perpustakaan perguruan tinggi cenderung memiliki ketergantungan tinggi terhadap koleksi yang berfungsi sebagai buku teks dan referensi perkuliahan.

Dari perspektif pengembangan koleksi, temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap tingkat keterpakaian koleksi. Semakin erat hubungan suatu koleksi dengan mata kuliah inti atau mata kuliah wajib, semakin tinggi kemungkinan koleksi tersebut digunakan oleh pemustaka. Oleh karena itu, keterlibatan program studi dan dosen dalam proses seleksi koleksi menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pengadaan koleksi.

Koleksi Tidak Terpakai dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pengembangan Koleksi

Meskipun tingkat keterpakaian koleksi tergolong tinggi, penelitian ini juga menemukan bahwa sebanyak 121 judul koleksi (30%) belum pernah dipinjam selama periode pengamatan. Beberapa di antaranya merupakan buku populer seperti *The Power of Islamic Entrepreneurship: Energi Kewirausahaan Islami*, *Tour Kematian: The Story of Death*, dan *Komputer dan Masyarakat*. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua koleksi yang diadakan memiliki tingkat relevansi yang sama terhadap kebutuhan pengguna.

Rendahnya pemanfaatan koleksi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, subjek koleksi tidak memiliki keterkaitan langsung dengan mata kuliah yang diajarkan di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. *Kedua*, pemustaka cenderung memprioritaskan koleksi yang mendukung kebutuhan akademik jangka pendek dibandingkan koleksi pengayaan atau bacaan populer. *Ketiga*, terdapat kemungkinan bahwa sebagian kebutuhan informasi terkait subjek tersebut telah dipenuhi melalui sumber digital yang lebih mudah diakses.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengadaan koleksi tidak hanya ditentukan oleh kualitas isi koleksi, tetapi juga oleh tingkat kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, evaluasi keterpakaian koleksi perlu dijadikan sebagai bagian integral dari siklus pengembangan koleksi. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki proses seleksi, menentukan prioritas pengadaan, serta mengidentifikasi subjek-subjek yang perlu ditambah atau dikurangi pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan *use-based evaluation* mampu memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai efektivitas pengadaan koleksi dibandingkan pendekatan yang hanya mengukur ketersediaan koleksi melalui analisis sitasi. Temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan data statistik peminjaman sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna dan prinsip *evidence-based collection development* sebagaimana dikemukakan Laksmi (2019). Dengan demikian, evaluasi keterpakaian koleksi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pengadaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan perguruan tinggi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterpakaian koleksi Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta yang berasal dari pengadaan tahun 2022 tergolong **tinggi**, yaitu sebesar 70% atau 288 judul dari total 409 judul koleksi sirkulasi yang dianalisis. Sementara itu, sebanyak 121 judul (30%) belum pernah dipinjam selama periode pengamatan tahun 2022 hingga Juni 2025. Temuan kajian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar koleksi dari pengadaan telah dimanfaatkan oleh pengguna. Dengan demikian kebijakan pengadaan koleksi secara umum telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Analisis frekuensi peminjaman menunjukkan bahwa koleksi yang paling banyak digunakan adalah buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Lexy Moleong dengan frekuensi peminjaman sebanyak 207 kali, diikuti oleh koleksi bidang kajian Islam seperti *Ulumul Hadis*, *Ushul Fiqh*, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, dan *Sejarah Peradaban Islam*. Tingginya tingkat penggunaan koleksi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan informasi pemustaka didominasi oleh koleksi yang mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan penyusunan tugas akhir. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa keterkaitan antara koleksi dengan kurikulum dan kebutuhan akademik menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat keterpakaian koleksi.

Di sisi lain, masih terdapat 121 judul atau 30% koleksi yang belum pernah digunakan, dan sebagian besar merupakan koleksi pengayaan dan subjek yang tidak

memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua koleksi hasil pengadaan memiliki tingkat relevansi yang sama terhadap kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, evaluasi keterpakaian koleksi berbasis data sirkulasi terbukti mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pengadaan koleksi sekaligus menjadi instrumen penting dalam mendukung pengembangan koleksi berbasis bukti (*evidence-based collection development*).

Referensi

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arnold, R. M., Prijana, & Sukaesih. (2015). Potensi membaca buku teks. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 81–88.
- Akbar, A. (2018). *Evaluasi keterpakaian koleksi referensi di perpustakaan universitas muhammadiyah buton*
- Evans, G. E. (2017). *Developing Library and Information Center Collections*. Libraries.
- Fransiska, D. P. (2014). EVALUASI KETERPAKAIAN KOLEKSI (Studi Evaluatif tentang Keterpakaian Koleksi Buku pada Perpustakaan Akademi Angkatan Laut Surabaya) *J. Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, FISIP UNAIR*, 8(33), 44.
- Johnson, P. (2018). *Fundamentals of Collection Development and Management, fourth edition*. ALA Editions.
- Laksmi. (2019). Modul 1: Pengembangan Koleksi. *Pengembangan Koleksi*, 1–49. <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST4102-M1.pdf>
- Marsudiyana, Surono, & Mahmud. (2016). Kajian Keterpakaian Pengadaan Buku Tahun Anggaran 2010 / 2011 Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (Its) Surabaya. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan ...*, 18(3), 207–216. <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/131%0Ahttps://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/download/131/124>
- Maslahah, K. (2015). Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dengan Menggunakan Analisis Sitasi Terhadap Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2011 Di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta. *Libraria*, 8, 1–20.
- Maslahah, K., & Rahmawati, N. H. (2018). Evaluasi Koleksi Berdasarkan Silabus Program Studi Bimbingan dan. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 20(2), 1–10. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v20i2.004>
- Novianto, A. Q. (2021). *KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN : 13*(2), 101–113.
- Nursyahbani, A., & Fajriyah, A. (2022). Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Universitas Widyagama Malang. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.18860/libtech.v3i2.17734>
- Oktavianto, B., & Suliyati, T. (2019). Ketersediaan Koleksi Bagi Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. *Pekalongankab.Go.Id*, 5(6), 1–65. <http://pekalongankab.go.id/v2/pemerintahan/profil/sejarah>
- Olubiyo, P. O. (2023). *Collection Development in Academic Libraries : Challenges and Way Forward*. 9(3), 1–9.
- Perpustakaan, K., & Republik, N. (2024). *PERATURAN PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 2024*. 1–53.
- Rahmani Yusuf, M. (2021). Analisis metode evaluasi koleksi sebagai acuan kegiatan pengembangan koleksi. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 85–94. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/3398>
- Salmi Addin, H., Anggraini, H., Nur Riya Putri Yenti, H., Wandan Sari, F., & Hidayat, I. (2024). Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital. *Media Informasi*, 33(1), 88–95. <https://doi.org/10.22146/mi.v33i1.11481>
- Urrahmah, A., & Nelisa, M. (2019). Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.24036/107296-0934>
- Wahyuntini, S., & Endarti, S. (2021). Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Bagi Prestasi Belajar Mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5909>
- Winato, Y., Sinaga, D., & Rohanda. (2018). *Dasar-dasar Pengembangan Koleksi*. CV. Intishar Publishing.